

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEETRAMPILAN KELUARGA DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR MELALUI KUNJUNGAN HOMECARE

Tuty Yanuarit¹, Nofa Anggraini², Sukmawati³, Bunga Romadhona⁴, Nur Anita⁵

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Article

Diterima:

Disetujui:

Correspondence

Tuty Yanuarti

Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi
Nusantara

ABSTRAK

Pelaksanaan kunjungan homecare dilakukan oleh tim tenaga kesehatan yang memberikan edukasi secara interaktif dan praktik langsung kepada keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keluarga terhadap perawatan bayi baru lahir serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik perawatan yang dianjurkan **Metode** Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan orang tua yang memiliki bayi serta mahasiswa kebidanan. Kegiatan meliputi sesi edukasi kesehatan, demonstrasi, dan praktik langsung teknik dasar pijat bayi. Materi edukasi, media visual, serta pendampingan langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan umpan balik peserta guna menilai tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan. **Hasil** Hasil kegiatan menunjukkan dampak yang positif, ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta dalam melakukan pijat bayi. Orang tua berpartisipasi secara aktif dalam sesi praktik dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya sentuhan dan ikatan emosional dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. **Kesimpulan** Edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan pelatihan praktik pijat bayi secara efektif mampu memberdayakan keluarga dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Edukasi berkelanjutan serta pelaksanaan program serupa berbasis masyarakat direkomendasikan untuk memperkuat pelayanan yang berorientasi pada keluarga dan mendorong pertumbuhan serta ikatan emosional yang optimal pada masa awal kehidupan anak.

Kata kunci: pengetahuan, keterampilan, keluarga, perawatan, bayi baru lahir, homecare

1. PENDAHULUAN

Homecare adalah komponen dari pelayanan kesehatan yang disediakan untuk individu dan keluarga ditempat tinggal mereka dengan tujuan mempromosikan, mempertahankan, atau memaksimalkan level kemandirian serta meminimalkan efek ketidakmampuan dan kesakitan termasuk di dalamnya penyakitnya terminal, Definisi ini menggabungkan komponen dari homecare yang meliputi pasien, keluarga, pemberian pelayanan yang profesional (multidisiplin) dan tujuannya, yaitu untuk membantu pasien kembali pada level kesehatan optimum dan kemandirian. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong pendekatan inovatif untuk perawatan. Bayi baru lahir sangat rentan terhadap adanya gangguan kesehatan yang harus mendapatkan perawatan atau layanan bidan yang optimal salah satunya melalui program homecare. (Lili Purnama Sari,dkk. 2024)

Layanan di rumah dalam wujud homecare bisa dilakukan pada perawatan tali pusat bayi baru lahir setelah pulang di rumah sakit, rumah bersalin atau dari bidan praktek mandiri. Sebagian besar ibu belum memahami cara perawatan Bayi Baru Lahir(BBL), karena pengetahuan dan keterampilan ibu rendah, hal ini membuat ibu menjadi takut, cemas, dan bingung pada perasaan dan keyakinan dalam merawat bayi mereka. Terutama pada ibu dengan anak pertama karena ketidaktahuanibu bagaimana cara merawat bayi yang benar, jika keadaan ini berlanjut terus-menerus akan mempengaruhi kesehatan bayi mereka (Lestaluhu, 2018)

Bayi baru lahir (BBL) merupakan bayi dengan usia 0 sampai 28 hari yang mampu berkembang dengan adaptasi penuh dari kehidupan intra uterin ke ekstra uterin. Bayi baru lahir sangat rentan terhadap adanya gangguan kesehatan yang harus mendapatkan perawatan atau layanan bidan yang optimal salah satunya melalui program home care, maka dari itu untuk mendapatkan layanan ini dibutuhkan kunjungan neonatus secara lengkap yaitu KN 1 yang diakses dari 6 hingga 48 jam , KN2 dari 3 sampai 7 hari, KN 3 dalam 8 sampai 28 hari (Kemenkes RI, 2020a). Selain mendapatkan perawatan bayi baru lahir, kebutuhan deteksi dini yang optimal pencegahan komplikasi dan kegawatdaruratan neonatus yang sesuai manajemen kebidanan sebagai standar tenaga kesehatan juga harus dilakukan. (Bustami et al., 2021)

Menurut data Direktorat Kesehatan Keluarga menyebutkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020, jumlah keseluruhan dari kematian balita adalah 28.158, dan sekitar 20.266 atau 72,0% kematian terjadi disaat masa neonatus. Hasil yang didapatkan dari keseluruhan laporan kematian, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia bayi 0-28 hari. Sementara, 5.386 kematian atau 19,1% terjadi saat usia 29 hari – 11 bulan serta 2.506 kematian atau 9,9% terjadi saat usia 12–59 bulan. Laporan yang didapatkan saat tahun 2020, kematian neonatal paling banyak disebabkan oleh BBLR. Selain itu penyebab lain dari kematian neonatal yaitu tetanus neonatorum, kelainan konginetal, infeksi, asfiksia, dan lainnya (Kemenkes RI, 2020b). Sebagian besar kematian terjadi

pada bulan kedua kehidupan. Oleh karena itu, setiap pengurangan lebih lanjut dalam kematian bayi secara rumit terkait dengan pengurangan besar kematian bayi neonatal dan bayi muda (0-59 hari). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong pendekatan inovatif untuk perawatan bayi baru lahir di tingkat komunitas / rumah(Rasaily et al., 2020).

Menurut (UNICEF, 2015) dijelaskan bahwa ada hal strategis yang dapat menurunkan angka kematian neonatus yaitu berupa perawatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Cara meningkatkan perawatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan neonatus. Pada kunjungan neonatus homecare diberikan KIE dan mengajarkan kepada orangtua berupa menjaga agar bayi tetap hangat, menyusui sesering mungkin, cara merawat tali pusat yang benar, menjaga personal hygiene bayi, tanda bahaya pada BBL, imunisasi serta stimulasi tumbuh kembang. Keberadaan homecare dapat meningkatkan kemandirian ibu ayah dan anggota keluarga secara signifikan dalam merawat BBL. Pendampingan perawatan secara personal membuat ibu mampu mengambil strategi dan melakukan perawatan untuk mencapai kesehatan bayinya secara maksimal.

2. METODE

Mekanisme pelaksanaan program pengabdian dengan tema pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk warga jatiasih, meliputi :

1. Koordinasi dengan Pak RT Jatibening tentang peserta dan lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan,
2. Koordinasi dengan warga jatibening terkait lokasi kegiatan.
3. Mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan, serta narasumber yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain model pelatihan dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan berupa berupa bahan materi berupa power point dan leaflet
4. Persiapan kunjungan homecare ke setiap rumah ibu responden

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, program pengabdian mandiri ini, diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi warga setempat khususnya bagi remaja yang mudah terpengaruh dengan lingkungan dalam hal ini adalah merokok warga jatibening.

3. HASIL

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mandiri Kepada Masyarakat berupa terlaksananya kegiatan perawatan bayi baru lahir melalui kunjungan homecare di kelurahan jatibening. Langkah awal kegiatan pengabdian berupa penyampaian usulan pemberian edukasi kepada ibu yang memiliki bayi warga kelurahan jatibening terkait dengan perawatan bayi baru lahir melalui kunjungan homecare. Hasil kegiatan berupa kesepakatan waktu pelaksanaan pemberian edukasi, tempat dan jumlah peserta yang diusulkan.

Pelaksanaan pemberian edukasi, dengan rincian kegiatan meliputi sesi pembukaan dan pengenalan pemateri, para fasilitator dan juga peserta. Dalam sesi ini juga dijelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi perawatan bayi baru lahir. Kegiatan pemberian materi berlangsung kurang lebih 60 menit. Pada sesi pemberian materi, para peserta sangat antusias, terlihat dari beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan, selain itu, peserta yang lainnya menyampaikan pengalaman-pengalaman mereka dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Setelah pemberian materi dan tanya jawab bersama para peserta, kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan persetujuan dengan semua responden untuk dilakukan perawatan bayi dengan kunjungan homecare.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian kepada ibu yang memiliki bayi baru lahir di kelurahan jatibening adalah keberhasilan edukasi tentang penyuluhan perawatan bayi baru lahir melalui kunjungan homecare di kelurahan Jatibening, dengan bukti : Peserta penyuluhan mengalami peningkatan keterampilan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir Penyuluhan terkait perawatan bayi baru lahir guna meningkatkan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Melalui Kunjungan Homecare

DAFTAR PUSTAKA

- Field, T. (2017). *Infant massage: A handbook for loving parents*. HarperCollins.
- Hanifa, Y. M. (2021). The effect of infant massage on growth and development. *Journal of Health Sciences*, 8(2), 112–118.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2021). *Guidelines for early childhood growth and development stimulation*. IDAI Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Kemenkes RI.
- Septiana, J., & Mustika, S. (2019). *Infant massage and early stimulation*. CV. Sarnu Untung.
- Sukmawati, E. N. D. (2020). Effectiveness of infant massage on sleep quality in infants. *Al-Irsyad Health Journal*, 6(1), 45–52.
- World Health Organization. (2020). *Nurturing care framework for early childhood development*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Early childhood development: Improving child survival and development*. World Health Organization.